

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tempat yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan diri semata melainkan juga sebagai pengembangan akar bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakatnya. Kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa bukan ditentukan dari seberapa kaya sumber daya alam yang dimiliki tetapi seberapa besar mutu sumber daya manusianya. Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak lain adalah melalui sektor pendidikan. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, beberapa diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum serta peningkatan mutu pengajaran guru. Namun kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dana pendidikan yang relative masih kecil, sarana pendidikan yang belum memadai, kurikulum yang kurang menunjang mutu pendidikan, kesemrawutan system administrasi dan rendahnya mutu guru.

Mutu seorang guru dapat dilihat dari variasi cara guru membuat dan melaksanakan proses pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode

konvensional seperti ceramah, pemberian latihan, dan pemberian tugas di rumah. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar – benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh sebab itu seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang di inginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat, diketahui bahwa hasil belajar Akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XII IS SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat masih kurang maksimal. Dari jumlah seluruh siswa kelas XII IS SMA Swasta Al-Maksum yang berjumlah 80 siswa hanya 40% siswa yang dinyatakan tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 60% dengan nilai rata-rata siswa

58 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada pelajaran Akuntansi adalah 70. Kerendahan hasil belajar ini muncul dari penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Memperhatikan hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat di serap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih

aktif dengan menjadikan setiap siswa sebagai *facilitator* dan penjelas pada setiap pencapaian kompetensi yang sebelumnya guru jelaskan. *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya, sekaligus melatih kecakapan berbicara secara individu. Setiap siswa dapat memberikan ide-ide baru bagi siswa lainnya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas. Maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Metode Pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar Akuntansi yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Al-Maksum Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diteliti di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Al-Maksum Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belajar khususnya hasil belajar akuntansi di SMA Swasta Al-maksum Cinta Rakyat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMA Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.